

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalahnya dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Menurut Prayitno (2004:96) konseling individu adalah suatu layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien dengan cara tatap muka dan dilakukan untuk membahas masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Menurut Hariastuti (2008:30) konseling individu adalah bentuk layanan yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat memperoleh layanan secara pribadi bisa melalui tatap muka langsung dengan guru atau konselor untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa.

Konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yang pertama tujuan umum adalah untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan yang kedua adalah tujuan khusus yaitu agar klien dapat memahami dalam-dalam masalah yang sedang dihadapi secara lebih mendalam dan bersifat secara komprehensif. Selain itu konseling individu memiliki tujuan membantu individu untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya meskipun individu tersebut mempunyai masalah. Konseling individu ini dilakukan bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja, namun juga bisa dijadikan untuk bagaimana individu atau siswa tersebut dapat mengembangkan kecerdasannya serta mempunyai iman yang kuat.

Kelebihan dari konseling individu yaitu layanan konseling individu sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh, itu artinya konseling individu sering kali merupakan layanan esensial dan puncak paling bermakna dalam pengentasan masalah yang dialami oleh konseli dan seorang ahli dalam hal ini merupakan konsep utama yang harus mampu konselor terapkan secara sinergis dengan berbagai pendekatan teknik dan asas-asas konseling. Penggunaan teknik dan asas-asas yang tepat dapat memberikan hal positif dari proses konseling individu.

Sedangkan kekurangan dari konseling individu yaitu terletak pada penguasaan teknik saat melakukan proses konseling individu. Apabila konselor salah atau tidak tepat dalam memilih teknik melakukan konseling individu, dikhawatirkan akan membuat klien menjadi salah persepsi akan hasil dari proses konseling individu yang telah dilakukan. Jika teknik konselor sudah tepat maka konseling individu sangat memberikan dampak yang positif bagi klien untuk membantu menyelesaikan masalahnya.

Perilaku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dengan kata lain perilaku merupakan suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk. Perilaku membolos merupakan sikap yang negatif yang merugikan bagi yang melakukannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih terdapat siswa yang melakukan perilaku membolos. Seperti yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran. Peneliti melihat beberapa siswa yang berada di luar kelas saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas tanpa keterangan yang jelas, pulang mendahului waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah, meminta izin keluar kelas dan tidak kembali lagi, serta tidak masuk kelas setelah jam istirahat telah selesai.

Ada beberapa alasan siswa melakukan perilaku membolos di sekolah yaitu bosan dengan penjelasan guru mata pelajaran, kurang suka dengan sikap guru mata pelajaran, bosan dengan suasana kelas, orang tua yang kurang perhatian kepada siswa, mengikuti teman yang dianggap keren saat melakukan perilaku membolos, dan ada beberapa siswa yang merasa dirinya tidak terlalu betah berada dalam lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan konseling individu terhadap perilaku membolos siswa yang pernah dilakukan, seperti penelitian M.Sukri yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA 1 Suragala”. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X, XI, dan XII yang melakukan perilaku membolos. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa layanan konseling individu menggunakan dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

Pelaksanaan konseling individu konselor dapat lebih fokus dalam membantu klien menyelesaikan permasalahannya. Konseling individu juga lebih menjaga privasi klien agar klien lebih mudah terbuka dan percaya bahwa informasi mengenai dirinya hanya diketahui oleh konselor saja dan ini akan membuat klien merasa aman akan informasi dirinya. Melalui konseling individu konselor akan mendapat informasi secara mendalam mengenai klien agar mempermudah konselor untuk membantu klien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Konseling Individu Terhadap Pengendalian Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah meliputi:

- 1.2.1 Terindikasi siswa melakukan perilaku membolos.
- 1.2.2 Perilaku membolos siswa tergolong tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas dan keluar dari pokok pembahasan, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalahnya dengan Pengaruh Konseling Individu terhadap Pengendalian Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kisaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh konseling individu terhadap pengendalian perilaku membolos siswa di SMP Negeri 1 Kisaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap pengendalian perilaku membolos siswa di SMP Negeri 1 Kisaran.

1.6 Manfaat Penelitian

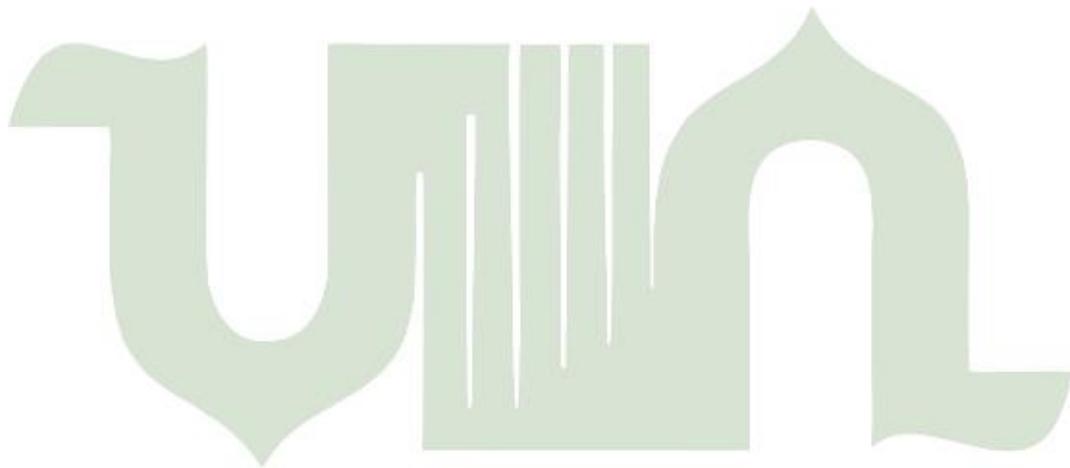
Secara umum penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat yang sifatnya teoritis dan manfaat yang sifatnya praktis, secara terinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berarti mengenai pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku membolos siswa.
- 1.6.1.2 Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai studi layanan konseling individu terhadap perilaku membolos siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan gambaran umum, informasi serta masukan untuk mengarahkan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan BK pada peserta didik yang mengalami masalah perilaku membolos.
- 1.6.2.2 Bagi Peneliti, dapat Menambah pengetahuan tentang bagaimana gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi guru Bimbingan Konseling yang profesional.
- 1.6.2.3 Bagi Siswa, agar memiliki perilaku yang lebih baik sehingga dapat diterima di lingkungannya, khususnya di lingkungan sekolah.
- 1.6.2.4 Bagi Guru Bimbingan Konseling, agar lebih memahami kondisi peserta didik dan dapat menerapkan bimbingan/layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP Negeri 1 Kisaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN